

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Gejala klinis pada sapi Bloat yang dapat teramati yaitu adanya pembesaran atau distensi rumen bagian kiri, stress dan dispnoe. Gejala yang lain mungkin dapat teramati adalah meningkatnya frekuensi berbaring dan bangun, peningkatan frekuensi defekasi, menendang perut dan berguling untuk mengurangi rasa sakit.

Penyebab bloat pada ternak ruminansia adalah konsumsi pakan leguminosa dan biji-bijian. Prudksi mikroba didalam rumen melebihi normal. Kondisi cekaman lingkungan seperti suhu dan kelembapan yang terlalu tinggi, kekurangan air minum, tingkat stres juga ikut menyumbang faktor yang mendorong terjadinya kembung.

Penyebab sekunder yang menyebabkan gejala kembung antara lain adanya kelemahan tubuh akibat ternak tererang penyakit atau adanya gangguan pada rumen secara mekanis misalnya adanya benda asing yang melukai rumen sehingga merangsang kelamahan dari rumen dalam jangka panjang menyebabkan ATONI rumen (rumen kehilangan gerak peristaltik). Kembung juga dapat sebagai akibat dari gangguan sistem pencernaan lainnya seperti indigesti simplek.

Kejadian bloat dapat dicegah dengan berbagai metode mulai dari pencegahan melalui manipulasi pakan sampai dengan pengobatan. Pengobatan yang dianggap paling efektif sampai saat ini adalah pemberian simethicone sebagai agen anti pembentukan busa dan pengeluaran gas yang terjebak di rumen dengan tindakan trokarisasi.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berupa dalam hal pembuatan ransum ternak dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut : komposisi bahan pakan dibuat secara tepat yaitu 1. hijauan sudah dilayukan 2. komposisi leguminosae tidak lebih dari 50% 3. biji-bijian tidak diberikan dalam bentuk gilingan halus (tepung) 4. air minum tidak boleh kurang dari yang dibutuhkan.